

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pada pendekatan fenomenologis, seorang peneliti akan mencari makna yang diperoleh berdasarkan intepetasi dari subyek yang terlibat dalam peristiwa atau fenomena tertentu.⁴² Sehingga peneliti biasa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian agar dapat memahami makna dan mengkaji fenomena yang berkembang dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Aror Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan dikarenakan peneliti ingin meneliti fenomena yang terdapat di lapangan (studi lapangan) dan mengumpulkan data berdasarkan temuan-temuan penelitian. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setyawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut keduanya penelitian tersebut diarahkan pada fenomena dan penggunaan metode penelitian yang ada. Sedangkan menurut Erickson yang diikuti oleh

⁴² Suwendra, Wayan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 30

Albi Anggito dan Johan Setyawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara kegiatan naratif yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴³ Karena itulah dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan di dalam intepretasi data.⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif mempunyai tujuan penyusunan kontruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta dalam kehidupan sosial yang berdasarkan kondisi realita, kompleks, dan rinci.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Triono Kadri dalam bukunya yang berjudul Rancangan Penelitian, teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument*, sehingga peneliti mempunyai kemampuan untuk menggali

⁴³ Anggito, Albi., dan Johan Setyawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (JawaBarat: CV Jejak, 2018), hlm. 7

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 92

informasi secara lengkap, mendalam dan mampu mengkonstruksi temuannya ke dalam tema dan hipotesis.⁴⁵ Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian kualitatif peneliti mencari teori untuk menjelaskan data yang ditemukan.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Neong Muhadjir dalam buku *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, terdapat tiga asumsi yang mendasari keharusan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, yang karena itu hubungan peneliti dalam penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman, (2) konteks sangat menentukan dalam penetapan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti suatu fenomena harus diteliti dalam suatu keseluruhan pengaruh lapangan, dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan kita cari.⁴⁶

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peranan *center* dalam menentukan keberhasilan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama, karena peneliti sebagai subject dari sebuah penelitian yang mengetahui rancangan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti sebagai pihak yang mengumpulkan data sekaligus observer yang tidak bisa diwakilkan.

⁴⁵ Kadri, Triono, *Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 19-20

⁴⁶ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, Edisi IV, 200), Hlm. 127

C. Lokasi Penelitian

Azzuar Juliandi, dkk dalam bukunya metodologi penelitian, konsep, dan aplikasi menyatakan bahwa tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.⁴⁷ Pada penelitian kali ini peneliti memilih di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur tepatnya di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. SDIT AL-ASROR ini terletak di Jl. Iswahyudi No. 8 , RINGINPITU, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur. Luas Tanah Milik: 1386. Sumber Listrik: PLN. Daya Listrik: 3500. NPSN: 20515725. Status: Swasta. Bentuk Pendidikan: SD. Status Kepemilikan :Yayasan.
2. Sekolah yang cukup terpadang dan cukup maju dalam pengembangan pendidikannya, baik itu keagamaan atau umum. Dalam sekolah ini juga penerapan-penerapan budayanya juga sangat kental sekali serta siswa-siswinya juga banyak yang berprestasi baik akademik manupun non-akademik serta pendidiknya juga sangat profesionalitas.
3. Sarana dan prasarananya juga cukup memadai, setiap ruangan terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup bagus dalam proses pembelajaran. Bahkan sekolah tersebut merenovasi masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah dan juga sedang melakukan renovasi-renovasi bangunan

⁴⁷ Juliandi, Azzuar, dkk., *Metodelogi Penelitian*, Konsep, dan Aplikasi, (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 112

lainnya. Situasi dan kondisinya pun sangat tenang dan terkontrol, di sekolah tersebut juga banyak pepohonan sehingga membuat suasana menjadi nyaman, sejuk jika dipagi hari dan jika siang hari tidak panas. Sekolah tersebut juga terdapat pagar sekolah sehingga keamanannya sangat terjamin. Warga disekitar sekolah tersebut juga sangat ramah sehingga kerjasama antara warga sekolah dan warga sekitar sangat terjaga.

4. Banyak siswa-siswinya yang mendapatkan prestasi dibidang akademik maupun nonakademik. Hal ini karena adanya dukungan dan motivasi-motivasi yang sangat kuat dari pendidiknya, tentunya juga pasti ada dorongan dari orang tuanya.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel atau populasi. Pada pendekatan kualitatif sumber data lebih tepat disebut dengan situasi sosial tertentu, yang menjadi subyek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Seperti yang diutarakan. Djarm'an Satori dalam bukunya metode penelitian kualitatif, bahwa "pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (social situation)."⁴⁸

⁴⁸ Satori, Djaman., dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.2

Menurut Spradley dalam Sugiono mengemukakan bahwa “*Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti mengamatai secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁴⁹

1. *Place*, atau tempat dalam situasi sosial berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memilih tempat di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.
2. *Actors*, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini peneliti melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Pembimbing Tahfidz.
3. *Activity*, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 13.00-14.00 WIB.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga diperlukan sumber data dokumen. Sumber data dokumen berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan objek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan. Pada penelitian ini, sumber data yang diperlukan berupa profil sekolah, dokumentasi kegiatan tahfidz Al-Qur’an, dan rekaman hasil wawancara penerapan metode Tahfidz Alquran.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2016), hlm. 297

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁰ Menurut Maryadi dkk, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data dengan waktu yang relative lama. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu.

Pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara detail berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Pada tahap observasi peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat penelitian orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan.⁵¹ Peneliti memilih menggunakan observasi, dengan demikian data yang diperoleh asli tidak bisa dimanipulasi. Dengan demikian, peneliti dalam hal ini mencatat

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62

⁵¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 12

peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁵²

Observasi partisipan akan digunakan untuk (i) mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga mendukung validitas data atau keabsahan data yang diperoleh, (ii) mendapatkan data primer yang berhubungan dengan aplikasi konsep metode Tahfidz Alquran yang telah dikembangkan di SDIT Al-asror Kedungwaru, (iii) mengamati proses, tahap-tahap, serta hasil dari penerapan metode Tahfidz Alquran didalam system sosial keseharian.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Muri Yusuf dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵³ Adapun pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak diperoleh melalui pengamatan dan konsepsi tertulis seperti perasaan, pikiran, dan sesuatu yang dialami selama penerapan metode.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. pada penelitian ini, peneliti akan mengadakan

⁵² Moleong, lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126

⁵³ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 372

wawancara terhadap (i) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan belajar mengajar serta kegiatan penunjang lainnya, (ii) Guru dan koordinator Tahfidz Alquran, (iii) siswa sebagai peserta didik yang menghafal Alquran.

3. Dokumentasi

Menurut Albi anggito dan Johan Setyawan, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, atau otobiografi.⁵⁴ Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, resmi, dan budaya yang bersifat documenter mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar Tahfidz Alquran.

Dokumen yang diambil adalah (i) profil SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung, keadaan guru, dan karyawan, siswa dan kegiatan siswa, (ii) dokumentasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an, (iii) pembelajaran (proses, tahap-tahap, dan hasil) tahfidz Alquran.

⁵⁴Anggito, Albi., dan Johan Setyawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 152

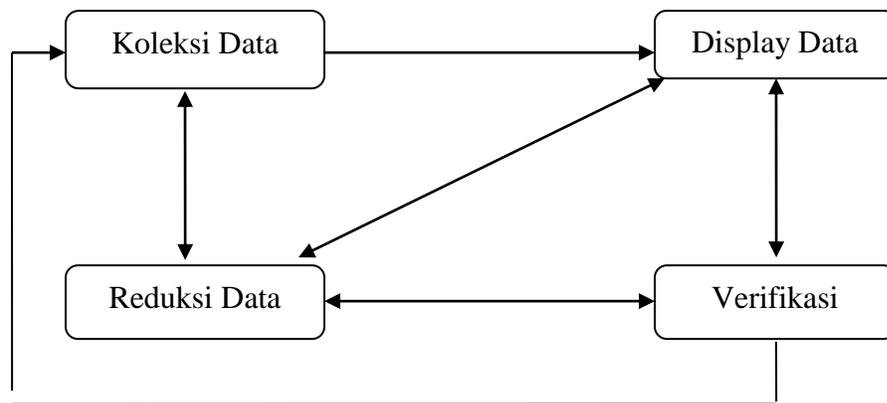
F. Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setyawan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori , menjabarkan ke dalam deskriptif kualitatif.⁵⁵ Jadi, teknik analisa data ini didapatkan setelah tahap pengumpulan data kualitatif, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa untuk menemukan makna di dalamnya, terutama berkaitan dengan penerapan metode Gabungan dan Sima'i dalam peningkatan kompetensi Tahfidz di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

Teknik analisis data terdiri dari 3 bagian, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut bagan teknik analisis data menurut Sugiyono;⁵⁶

⁵⁵ Ibid, hlm. 236

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 333



Bagan 2.2
Alur Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan dilapangan.⁵⁷ Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisa data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisa data.

Langkah reduksi data memerlukan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkh editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok –kelompok, dan

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.242

pola-pola data. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraph, atau beberapa paragraph. Kemudian pada tahap akhir, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola, ataupun kelompok-kelompok data yang bersangkutan.⁵⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah mengorganisasikan data yakni menjadi kelompok data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data beraneka ragam perspektif. Pada hubungan ini data yang tersaji berupa kelompok yang saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori. Pada penelitian kualitatif penyajian saat dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, gambar diagram, dan sejenisnya.⁵⁹ Jadi, penyajian data kualitatif harus menunjukkan keterkaitan dan kesatuan. Hal ini bertujuan agar data mudah dipahami dan tergambar secara jelas kemudian memudahkan peneliti menarik kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

⁵⁸ Pawito, P., *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Pelangi Aksara, 2007), hlm.

⁵⁹ Pawito, P., *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, hlm. 106

tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Dengan demikian verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan-kelompokan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berkorelasi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan data, agar data yang diperoleh terbukti sesuai dengan realita di lapangan. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya, yaitu:

1. Perpanjangan kehadiran lapangan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

⁶⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345

ditemui maupun yang baru.⁶¹ Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan selama data yang diperoleh belum mumpuni ataupun terdapat perubahan tertentu. Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai penerapan metode gabungan dan Sima'I dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Quran di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, semakin panjang pengamatan maka akan terjalin hubungan dekat yang harmonis antara peneliti dengan informan sehingga informan akan semakin terbuka dalam memberikan informasi data yang diperlukan peneliti. Kegiatan ini dilakukan supaya mendapatkan data yang lebih rinci dan komprehensif, sehingga tingkat kredibilitas semakin tinggi.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam penelitian sangat diperlukan dengan tujuan menghasilkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti dan secara rinci terhadap subyek-subyek penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pengamatan kegiatan secara rutin supaya tidak ada informasi yang tertinggal, wawancara secara intensif dan memilih narasumber-narasumber yang bisa memberikan informasi atau data-data yang relevan dengan fokus penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 369

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara sebanyak mungkin bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁶² Pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi data sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi tersebut seperti halnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁶³

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi data dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Nasution dalam bukunya Ajat Rukajat yang berjudul “Pendekatan Penelitian Kualitatif”⁶⁴ bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

⁶² Firdaus., dan Fakhry Zam Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Depublish: 2018), hlm. 107

⁶³ Firdaus., dan Fakhry Zam Zam, *Aplikasi.*, hlm. 110

⁶⁴ Rukayat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 45

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sekaligus memantapkan kegiatan: (a) observasi awal atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya menentukan subyek sejak dini; (b) melakukan pendalaman masalah; (c) memilih dan menetapkan lokasi yang relevan. Pada tahap ini peneliti menggunakan untuk memperoleh pengarah dan bimbingan dalam proses penyusunan dan memantapkan desain penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahapan dalam proses penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dalam teknik wawancara dilakukan dalam bentuk informal. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data primer dan sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya oleh responden lain. Teknik triangulasi digunakan dengan mengecek secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga obyektivitas data dan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi.⁶⁵

⁶⁵ Rukayat, Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif ..., hlm.46

3. Tahap *Member Check*

Tahap Member Check merupakan tahap seleksi atau penafsiran untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah terkumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi dari informan.⁶⁶

⁶⁶ Rukayat, Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif ..., hlm.50